



## Analisis Kebutuhan Media Video dalam Pembelajaran IPAS untuk Kelas IV SD Jepang 3

Putri Yourdamarta Adinda Meychilla Permatasary<sup>1</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>2</sup>, Agus Darmuki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [yampputri@gmail.com](mailto:yampputri@gmail.com), [wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id), [agus.darmuki@umk.ac.id](mailto:agus.darmuki@umk.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                                            | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-05-07<br>Revised: 2024-06-27<br>Published: 2024-07-03<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Videos;</i><br><i>Animation;</i><br><i>IPAS;</i><br><i>Learning.</i>       | The low motivation of students to learn is caused by a lack of learning media that helps students learn. The aim of this research is to provide an analysis regarding the use of animated video media in class IV science learning. Animated video is a medium that combines video and audio which is packaged attractively so that it can give an interesting impression to students so that students can participate in learning happily and enthusiastically. The research method used is qualitative research. Qualitative research is research that provides an overview and explanation of the object being studied through various sources. This research data was obtained through observation, interviews and literature study. The results of this research are that animated videos are able to have a positive impact on science learning. Students pay more attention to learning when taught by the teacher because students feel interested in the animated videos that are shown. Students are more able to respond to what the teacher says with the help of animated videos. Students are able to understand the material presented well as seen from the results of discussions and questions and answers. Students are able to respond to questions from the teacher. |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                            | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-05-07<br>Direvisi: 2024-06-27<br>Dipublikasi: 2024-07-03<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Video;</i><br><i>Animasi;</i><br><i>IPAS;</i><br><i>Pembelajaran.</i> | Rendahnya motivasi siswa untuk belajar disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis terkait penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPAS kelas IV. Video animasi merupakan salah media penggabungan antara video dan audio yang dikemas dengan menarik sehingga mampu memberikan kesan yang menarik terhadap siswa agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan senang dan penuh semangat. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan penjabaran tentang objek yang dikaji melalui berbagai sumber. Data penelitian ini di peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian ini adalah video animasi mampu memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran IPAS. Siswa lebih memperhatikan pembelajaran saat diajar oleh guru karena siswa merasa tertarik dengan video animasi yang di tampilkan. Siswa lebih mampu merespon apa yang disampaikan oleh guru dengan bantuan video animasi. Siswa mampu memahami materi yang di sampaikan dengan baik terlihat dari hasil diskusi dan tanya jawab siswa mampu merespon pertanyaan dari guru.     |

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana berupa dukungan yang diberikan secara sengaja yang membantu mengembangkan seluruh potensi siswa dengan tujuan mencapai kedewasaan (Ardianti, 2018). Pendidikan berupaya menuju kehidupan lebih baik yang dibutuhkan di masa depan (Renny dan Sonbay, 2019). Pendidikan membawa orang menuju kesuksesan dalam hidup (Sari, dkk., 2023). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah motivasi dan minat siswa, kemauan guru dalam membentuk proses pembelajaran, serta fasilitas dan media yang menunjang pembelajaran (Darmadi, 2015; Donas & Elhefni, 2016). Merancang dan menyiapkan

media pembelajaran merupakan tantangan bagi guru. Ada banyak model dan media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dan diadaptasi oleh guru tergantung pada karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Guru dituntut inovatif dalam memilih media dan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kemajuan teknologi telah memudahkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswanya. Kemajuan teknologi juga semakin memudahkan siswa dalam belajar. Media pembelajaran berbasis IT memudahkan siswa dalam menyerap informasi, sehingga dalam hal ini guru wajib menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang

pembelajaran siswa (Maqfiroh, Khutobah & Budyawati, 2020). Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020; Yusnia, 2019). Banyak guru yang mengaku kesulitan mengembangkan media pembelajaran inovatif yang memudahkan belajar siswa. Soal ini juga ditemukan di sebuah sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD 3 Jepang Kudus ditemukan bahwa guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru cukup menjelaskan materi pembelajaran tanpa bantuan media pembelajaran inovatif. Hasilnya, siswa merasa bosan dan kesulitan memahami konten. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kekurangan media pembelajaran yang dapat menunjang materi pembelajaran IPA. Selain itu, konsep pada materi IPA sangat luas dan sulit dipahami oleh siswa. Kurangnya media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi pembelajaran berdampak pada buruknya hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang monoton juga menurunkan motivasi belajar siswa, bahkan mungkin mereka merasa mengantuk saat belajar. Untuk pembelajaran tingkat sekolah dasar, berbagai muatan mata pelajaran termasuk ilmu pengetahuan alam (IPA) dikelompokkan dalam bentuk topik. Ilmu alam atau sains secara harafiah mengacu pada ilmu yang mempelajari alam, yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam (Puspitorini, Subali, & Jumadi, 2014; Yuliati, 2017). Pembelajaran sains menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap interaksi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Anjelina Putri, Swatra & Tegeh, 2018; Carlucy, Suadnyana & Negara, 2018). Oleh karena itu, melalui pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah yang terdapat pada diri peneliti: jujur, berani, tanggung jawab, rasa ingin tahu, keras kepala, ulet, berpikiran terbuka, mampu membedakan pendapat dan fakta; mampu mempelajarinya. Tolong jaga lingkungan. Namun ketika diterapkan di kelas, guru kurang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan sampai saat ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan media buku tanpa didukung media konkrit. Hal ini mengakibatkan siswa lebih banyak menghafal teori dibandingkan langsung memahami praktik materi IPA itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru harus

mampu memilih strategi, model, media, dan suasana pembelajaran yang tepat untuk menghasilkannya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Contoh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah penggunaan media video animasi. Video animasi memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Armansyah, Sulton & Sulthoni, 2019; Muzakki & Manan, 2016). Video animasi merupakan gabungan antara media video dan animasi. Media animasi hadir dalam bentuk media visual yang merupakan penyempurnaan dari media video. Video Animasi sering digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang tidak terlihat secara langsung, misalnya materi ilmiah seperti gerak rotasi bumi atau contoh proses fotosintesis pada tumbuhan. Melalui video animasi, proses pembelajaran dan fenomena alam dapat tersaji dengan jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya secara realistis.

Video animasi adalah video yang berasal dari kumpulan objek yang disusun khusus untuk bergerak sepanjang jalur yang telah ditentukan setiap saat (Apriansyah, Sambowo & Maulana, 2020). Sasarannya meliputi gambar orang, teks, gambar hewan, tumbuhan, dan gambar bangunan. Video animasi jika digunakan dengan baik dapat menarik perhatian siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Di sisi lain, animasi juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari isi materi yang diberikan guru dan menyebabkan mereka mengabaikan isi materi (Trianawati, 2019). Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan animasi secara efektif dalam pembelajaran dan menangani media tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk fokus pada isi materi daripada animasinya. Penelitian yang dilakukan Awalia, Pamungkas & Alamsyah (2019) menyatakan bahwa media animasi meningkatkan minat belajar siswa dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kasih (2017) menyatakan bahwa penggunaan film animasi yang efektif ditandai dengan peningkatan hasil belajar yang berarti meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa animasi meningkatkan minat siswa, memudahkan belajar, dan

memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video animasi dengan topik ilmiah khususnya materi daur hidup atau daur hidup hewan, dan pada umumnya semua makhluk hidup melalui daur hidup atau daur hidup. Diharapkan media video animasi yang dikembangkan dapat meningkatkan pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain mampu menarik perhatian siswa, media ini juga membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman, meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa tertarik dalam proses kegiatan pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif mampu melakukannya. Itu menjadi lebih bermakna.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mendalami suatu masalah dengan lebih detail, teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi. Data yang didapatkan berupa transkrip wawancara, orangtua, dan anak SD, catatan data desa, dokumen pribadi gambar atau foto dan lain sebagainya. Ciri utama pada penelitian kualitatif adalah terletak pada fokus penelitian yang berupa kajian intensif tentang suatu masalah atau keadaan tertentu (Lexy, 2016:66).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Video Animasi Pada Pembelajaran IPAS**

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan video pembelajaran akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, keasyikan siswa dalam belajar melalui penyajian video pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, kemampuan siswa dalam menonton video pembelajaran dari awal untuk menyelesaikannya. Hal ini terlihat pada kemampuan memahaminya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karena tanpa motivasi, kecil kemungkinan siswa akan berhasil dalam pembelajaran-nya. Motivasi belajar yang baik mempengaruhi kinerja yang tinggi. Sebaliknya jika siswa tidak

termotivasi untuk belajar maka akan mengakibatkan kinerja yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan data sebelumnya terlihat mayoritas siswa sangat antusias mengikuti konten pembelajaran yang disajikan dalam format video. Semangat ini menjadi motivasi yang luar biasa untuk mencapai tujuan belajar Anda. Video pembelajaran ini menarik perhatian siswa pada pembelajaran dan membuat mereka tetap terlibat dalam pembelajaran. Fungsi atensi media pembelajaran adalah media video dapat menarik perhatian dan dalam hal ini mengarahkan konsentrasi pemirsa atau siswa terhadap materi yang disajikan dalam format video (Syabania, 2020).

Motivasi belajar siswa terjadi bila siswa merasa puas dengan isi pembelajarannya. Penggunaan media video pada saat pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Siswa yang termotivasi mengeluarkan lebih banyak tenaga dalam kegiatan belajar mengajar, karena motivasi memegang peranan penting dalam memberikan semangat, dan kegembiraan dalam belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi lebih sedikit melakukan kesalahan ketika belajar. Data sebelumnya menunjukkan bahwa separuh siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam format video. Pada dasarnya kelebihan penggunaan media pada pembelajaran adalah siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru. Media dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahami konsep materi (Sari, dkk., 2023). Pemanfaatan teknologi sebagai media meningkatkan penguasaan konsep siswa dan memudahkan siswa memahami pesan-pesan yang disampaikan pendidik dengan menggunakan media. Berdasarkan data selama ini terlihat hampir semua siswa mulai memiliki motivasi belajar yang baik, terutama dengan menonton video pembelajaran dari awal sampai akhir yang menunjukkan sikap siswa dalam belajar. Dengan menggunakan video pembelajaran, mampu menarik minat siswa untuk belajar. Penyajian materi melalui video dengan guru menjelaskannya secara langsung dalam suara/audio lebih disukai siswa karena mereka dapat melihat kejadian yang sebenarnya melalui video dan foto yang ditampilkan dan menimbulkan kegairahan

yang besar di kalangan siswa (Suprendra, 2023).

Pembelajaran dapat dikemas ke dalam berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah video pembelajaran. Merupakan media pengenalan berbagai materi pembelajaran yang dibagikan guru kepada siswa. Video-video tersebut dengan jelas menjelaskan peristiwa-peristiwa dunia nyata yang dapat dilihat dan didengar siswa secara langsung, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai profesi di sekitarnya dengan menonton video pendidikan. Karena proses kerjanya jelas, siswa dapat menjelaskannya hanya dengan menonton video, dan guru dapat memberikan informasi untuk membantu siswa lebih memahami materi. Video edukasi menghasilkan respon yang beragam dari siswa. Sebab sebagai pendidik kita perlu mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar (Kurniawan, 2018). Respon tersebut juga menjadi penentu kelemahan dan kelebihan media, khususnya media video pendidikan. Fungsinya untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik dapat mengatasi kekurangan dan kebutuhan belajar. Pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih bahagia dan lebih mudah menyerap pengetahuan. Hal ini terlihat dari reaksi siswa selama proses pembelajaran. Reaksi siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa sebagai respon terhadap pengaruh atau rangsangan dari situasi orang lain. Reaksi sendiri mempunyai arti sebagai suatu reaksi, baik positif maupun negatif, terhadap sesuatu yang dihadirkan atau ditampilkan sedemikian rupa sehingga terjadi refleksi. Penelitian sebelumnya yang berjudul "Reaksi Siswa Terhadap Penggunaan Video YouTube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Online" menemukan bahwa 82% siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap video YouTube sebagai media pembelajaran matematika. Respons siswa ini akan membantu guru melihat apa yang perlu diperbaiki atau ditambahkan, dan membantu mereka memikirkan cara membuat video pembelajarannya. Penyajian video pembelajaran mewakili perkembangan isi materi yang disampaikan (Budiyon, 2020).

Media pembelajaran video ini merupakan perpaduan antara auditori dan visual sehingga menjadikan media ini sangat baik dan cocok untuk menerapkan pada

kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV. Media pembelajaran berupa video dengan konten visual dan audio dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Saat menyajikan video pembelajaran ini harus bersifat interaktif (Anita, 2020). Tidak boleh hanya sekedar penyajian video pembelajaran, siswa hanya mempunyai kesempatan menonton saja tanpa interaksi guru-siswa. Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial interaktif diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Kemasan dan penyajian yang menarik dapat menciptakan semangat belajar, membangkitkan minat, membantu siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran, serta meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di laboratorium, dan dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri (Arianti, 2020).

## **B. Kelebihan dan kekurangan Penggunaan Video Animasi**

Video animasi yang dibuat sendiri oleh guru IPAS Kelas IV tersebut terdapat beberapa kelebihan dan juga kekurangan dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran. Kelebihan video animasi adalah membantu guru menjelaskan apa yang mereka ajarkan kepada siswa. Siswa menjadi lebih antusias mempelajari materi yang diberikan karena menarik perhatiannya dan memudahkannya dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Delilah dkk. (2020:9) Keunggulan video animasi dalam pembelajaran adalah tampilannya yang menarik meningkatkan semangat siswa, memudahkan penyampaian konsep mata pelajaran, dan menjadi alternatif alat bantu guru dalam mengajar dan lebih efisien. Tentunya media video animasi memiliki manfaat dan kelebihan bagi yang menggunakannya.

Keunggulan atau manfaat video animasi adalah: 1) Media video animasi yang menarik perhatian siswa, 2) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, 3) Video animasi dikemas untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, video animasi yang dibuat oleh guru IPAS sendiri mempunyai beberapa kelemahan. Artinya, guru sendiri menghadapi beberapa kendala saat membuat video animasi, karena aplikasi yang digunakan terbatas dan proses pembuatannya mengharuskan siswa untuk mendownloadnya sendiri. Hal ini sesuai

dengan pendapat Delila dkk. (2020: 9) Kekurangan Video Animasi Proses pembuatan video animasi dengan menggunakan software Animaker masih sangat terbatas dan diperlukan alat khusus untuk membuat media pembelajaran berupa video animasi memerlukan banyak ruang penyimpanan dan membutuhkan keahlian khusus untuk membuat video animasi. Tentu saja media video animasi memiliki kekurangan terkait dengan pembuatan atau penggunaannya, antara lain: 1) Keterbatasan alat pada saat proses pembuatan, 2) Kurangnya pengetahuan dalam membuat video animasi, 3) Tentunya tidak semua video animasi yang dibuat harus memuat materi pembelajaran yang saya bisa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan media video animasi yang dibuat oleh guru mata pelajaran kelas IV dinilai efektif. Dengan penyediaan materi pembelajaran IPAS yang didukung media video animasi inovatif, mendapatkan respon yang positif dari siswa. Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Membantu Siswa Memahami Materi Pembelajaran IPAS yang Disampaikan oleh Guru. Menggunakan Video Animasi Guru Maple Membuat Siswa Lebih Semangat Belajar dan Mempelajari Materi IPAS. Keuntungan menggunakan video animasi: Dapat menunjang tugas guru dalam menyediakan bahan ajar dan mengembangkan imajinasi siswa. Hal ini memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar karena disajikan dalam bentuk animasi, membantu siswa mengingat materi. Kekurangan menggunakan video animasi: Alat pembuatan video animasi terbatas dan memerlukan banyak waktu untuk membuatnya. Tidak semua materi pembelajaran menggunakan video animasi. Download animasi membutuhkan ruang penyimpanan yang besar dan data internet yang stabil.

##### B. Saran

Guru dapat meningkatkan inovasinya lagi dalam membuat media video animasi. Untuk sekolah agar dijadikan bahan referensi untuk menambah media, metode serta bahan ajar

yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anita, T., Arif, S., Anggit, G, W. 2020. Digital Media-based Character Education Model As A Learning Innovation in the Midst of A Corona Pandemic. *Webology*. 17(2), 103-117.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brillianing, P., & Kusnindyah, P. H. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(2), 282-289.
- Delila, K. M., Budiyan. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. *JPGSD*. 8(5), 1-11.
- Kusumawardani, D., Pramadi, A., & Maspupah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Animasi Audiovisual Berbasis Animaker Pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 110-115.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Miftahul, K., Sutisna., Slamet, S. 2019. Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158-166.
- Moma. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130-139. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/10402/pdf>
- Mustofa, R., & Syafi'ah, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Kenampakan Permukaan Bumi Mata Pelajaran IPA Kelas III SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2, 30-41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v2i2.1723>

- Muzakki, & Manan. (2016). Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Interaktif Pokok Bahasan Gaya pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 147-152. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1802>
- Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, S. D. (2018). Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd 1 Golantepus. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 216. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3856>
- Purwadhi. 2019. Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4(1), 21-34.
- Relis, A., Nurul, U., Sumarno. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 19-23.
- Sari, W. N., Rondli, W. S., Nisa, U. K., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130-134.
- Sari, W. N., W, S. S., & Fajrie, N. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran dalam Materi Pembelajaran Ekosistem untuk Kelas V SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2472-2480. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1594>